

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DARI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBANTU *MICROSOFT POWER POINT*
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA
KELAS XI IPA SMA YPPK ASISI SENTANI**

Muliarto Ruben Girik Allo⁽¹⁾ dan Ronaldo Kho⁽²⁾

¹⁾Alumni Magister pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

²⁾ Dosen Universitas cenderawasih

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dan model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint* pada materi statistika di kelas XI IPA SMA Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014, (2) mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada materi statistika yang ditinjau dari jenis kelamin di kelas XI IPA SMA Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014, dan (3) mengetahui ada tidaknya interaksi yang signifikan dari penerapan model pembelajaran dengan jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPA SMA YPPK Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah 54 orang yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 berjumlah 26 orang dan kelas XI IPA 2 berjumlah 28 orang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Counterbalace*. Sehingga tiap kelas akan mendapatkan perlakuan yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint*. Data penelitian diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan didukung oleh lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa materi statistika dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran berbantu *Microsoft Powerpoint* pada siswa kelas XI IPA SMA YPPK Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Kooperatif, NHT (*Number Head Together*), *Microsoft Powerpoint*.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas nomor 22 tahun 2006) yaitu “peserta didik harus memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah”. Guna mewujudkan tujuan mata pelajaran matematika, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar.

SMA Asisi Sentani merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di kabupaten Jayapura, terdiri dari 2 rombongan belajar untuk kelas XI IPA, yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang digunakan di SMA ASISI Sentani sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan KTSP pada mata pelajaran matematika terdapat 6 Standar Kompetensi (SK) yang perlu dituntaskan di kelas XI, termasuk di dalamnya yaitu menggunakan aturan statistika, kaidah pencacahan dan sifat-sifat peluang dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru di SMA

ASISI Sentani diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika kurang memuaskan. Salah satu contoh pada nilai rata-rata hasil belajar kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di tahun pelajaran 2012/2013 pada pokok bahasan statistika untuk masing-masing kelas adalah 58. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Selain itu, masalah lain yang timbul dalam KBM matematika pada topik statistik diantaranya yaitu selama ini pengajaran bersifat *teacher centered*, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar setia. Penggunaan alat-alat peraga maupun media pembelajaran oleh guru masih minim, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi, dan yang mendominasi serta aktif dalam pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang berkemampuan lebih, sehingga siswa yang lain hanya pasif. Guru dalam membentuk kelompok-kelompok belajar serta memberikan tugas untuk didiskusikan bersama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakannya, sedangkan yang lain hanya melihatnya dan ada pula yang bermain.

Oleh karena itu, ada beberapa alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, diantaranya model pembelajaran

berbantu *microsoft powerpoint* dan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar termasuk media komunikasi yang merupakan alat pengganti (tiruan) dan menampilkan bahasa tulisan. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint* dalam pembelajaran siswa dapat memiliki pengalaman belajar melalui indera penglihatan, pendengaran maupun indera lainnya.

Hasil penelitian Setianingsih (2012: 50) menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 76,47% dan tuntas KKM setelah mendapatkan pengajaran dengan menggunakan media *powerpoint*. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Lestari (2011) megatakan bahwa terdapat 86,6% siswa yang siap untuk menerima materi pelajaran matematika, 66,7 % siswa berani mengemukakan ide/gagasan pada saat pelajaran, 93,3% siswa yang tidak melamun selama pelajaran matematika, 73,3% siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan 66,7% siswa aktif dalam proses tanya jawab dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dapat pula digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Slavin (dalam Rusman 2012: 201) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan

siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Oleh karena itu, dengan adanya kelompok-kelompok belajar, dapat terjadi ketergantungan yang positif, pertanggungjawaban individual, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok (Nurulhayati dalam Rusman, 2012).

Zetriuslita dan Syafafrudin (2011) dalam penelitiannya mengenai pembelajaran kooperatif tipe NHT, menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM sebesar 66,67%. Kemudian, menurut Pietersz dan Saragih (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang terlihat dengan menggunakan analisis uji *Levene's* didapatkan nilai 5,38 dengan signifikasi uji *Levene's* (0.000) $< \alpha = 0,05$.

Selain dilihat dari penerapan model pembelajaran yang tepat dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar, perlu pula diperhatikan dari aspek jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin tidak hanya berkaitan dengan masalah biologis saja, tetapi kemudian berkembang menjadi perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Susento (dalam Nafi'an, 2011) perbedaan jenis kelamin bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara

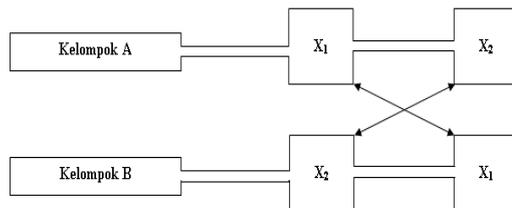
memperoleh pengetahuan matematika juga terkait dengan perbedaan gender.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA semester 1 SMA Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel jenuh, artinya bahwa keseluruhan populasi menjadi sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2.

Pada penelitian ini digunakan desain *Counterbalance* (desain berimbang), sebagaimana diperlihatkan pada gambar berikut.



Sumber : Ali (1987: 144)

Gambar 1. Desai *Counterbalance*

Keterangan:

X_1 : Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

X_2 : Model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Menurut Arikunto (2007: 231). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip mengenai nilai-nilai raport siswa dan foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode observasi digunakan untuk melihat segala proses yang terjadi dalam sebuah peristiwa. Alat yang digunakan dalam metode observasi ini, yaitu lembar observasi. Kriteria yang digunakan untuk lembar observasi guru, yaitu menggunakan skala Likert (Riduwan, 2004: 13-15).

Pada metode tes alat yang digunakan adalah tes bentuk uraian yang telah divalidasi oleh para pakar.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan anova dua jalur. Adapun bentuk hipotesis yang dirumuskan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

1. H_{0A} : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint*.

H_{1A} : Ada perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint*.

2. H_{0B} : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan

H_{1B} : Ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan

3. H_{0AB} : Tidak ada interaksi yang signifikan penerapan model pembelajaran dengan jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar siswa.

H_{1AB} : Ada interaksi yang signifikan penerapan model pembelajaran dengan jenis kelamin siswa terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum menentukan uji statistik yang akan digunakan, parametrik atau non parametrik, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji Anava Dua Jalan Dengan Sel Tak Sama

Statistik Uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama adalah:

1. Untuk H_{0A} adalah $F_a = \frac{RKA}{RKG}$ yang merupakan nilai dari variabel random yang berdistribusi F dengan derajat kebebasan $p - 1$ dan $N - pq$
2. Untuk H_{0B} adalah $F_b = \frac{RKB}{RKG}$ yang merupakan nilai dari variabel random yang berdistribusi F dengan derajat kebebasan $q - 1$ dan $N - pq$
3. Untuk H_{0ab} adalah $F_{ab} = \frac{RKAB}{RKG}$ yang merupakan nilai dari variabel random

yang berdistribusi F dengan derajat kebebasan $(p - 1)(q - 1)$ dan $N - pq$

Untuk masing-masing nilai F di atas, daerah kritiknya adalah sebagai berikut:

1. Daerah kritik untuk F_a adalah $DK = \{F \mid F > F_{\alpha; p-1, N-pq}\}$

2. Daerah kritik untuk F_b adalah $DK = \{F \mid F > F_{\alpha; q-1, N-pq}\}$

Daerah kritik untuk F_{ab} adalah $DK = \{F \mid F > F_{\alpha; (p-1)(q-1), N-pq}\}$

Dalam penelitian ini perhitungan anova dua jalur menggunakan program SPSS release 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang yang terdiri dari 23 orang kelas XI IPA 1 dan 25 orang kelas XI IPA 2. Pada kelas XI IPA 1 laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Pada kelas XI IPA 2 laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 14 orang.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan Hasil uji normalitas data, terlihat jelas pada kolom kolmogorov-smirnov bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran NHT memiliki nilai sig. sebesar $0.066 > 0,05$, sehingga keputusan penerimaan hipotesis adalah terima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi terdistribusi normal. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran PPT memiliki sig. sebesar $0,200 > 0,05$,

sehingga keputusan penerimaan hipotesis adalah terima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data bahwa hasil belajar siswa laki-laki memiliki nilai sig. sebesar $0,069 > 0,05$, sehingga keputusan penerimaan hipotesis adalah terima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi terdistribusi normal. Dan hasil belajar siswa perempuan memiliki nilai sig. sebesar $0,064 > 0,05$, sehingga keputusan penerimaan hipotesis adalah terima H_0 yang berarti bahwa data berasal dari populasi terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar ditinjau dari jenis kelamin terdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Berdasarkan Hasil olahan data SPSS 16 pada baris *based on trimmed mean* terlihat bahwa nilai sig. $0,469 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 diterima yaitu variansi diasumsikan sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa yang ditinjau dari model pembelajaran berasal dari populasi yang sama.

Berdasarkan Hasil olahan data SPSS 16 pada baris *based on trimmed mean* terlihat bahwa nilai sig. $0,819 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 diterima yaitu variansi diasumsikan sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar

siswa yang ditinjau dari jenis kelamin berasal dari populasi yang sama.

Uji Anava Dua Jalur

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik parametrik dengan analisis data ANAVA dua jalur yang diolah dengan menggunakan program SPSS release 16 yang dapat menjelaskan beberapa pengujian hipotesis. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah terima H_0 jika nilai probabilitas (sig) $\geq 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$.

1. Faktor Model Pembelajaran

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran

H_1 : Ada perbedaan nilai hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS 16 dilihat bahwa nilai sig. $0,954 > 0,05$, sehingga keputusannya adalah terima H_0 . Hal ini berarti bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Hermawan dan Rusman bahwa tujuan dari pembelajaran PBK dengan aplikasi *powerpoint* adalah memberikan pemahaman secara tuntas (*mastery learning*) kepada siswa mengenai bahan atau materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan

powerpoint dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, hal ini dapat terlihat dari tingginya rata-rata nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu 96,00%. Tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar dapat dikarenakan materi pelajaran disajikan dalam bentuk yang menarik dengan adanya animasi dan gambar-gambar. Selain itu pula, langkah-langkah dalam pembelajaran dengan *powerpoint* menuntut siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu ilmu atau pengetahuan yang diperoleh siswa dapat teringat dalam jangka waktu yang lama.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa telah dibentuk dalam kelompok-kelompok yang heterogen dengan beranggotakan 3 – 5 orang. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa telah aktif mengikuti pembelajaran, baik itu interaksi dengan sesama dalam kelompok ataupun interaksi dengan guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai keaktifan siswa yaitu 75,56% termasuk dalam kategori aktif. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, kurang aktif dalam diskusi kelompok dan masih bingung dalam memberikan kesimpulan materi. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keaktifan siswa yaitu 60% dengan kategori cukup aktif untuk ketiga item tersebut.

2. Faktor Jenis Kelamin

H_0 : Tidak ada perbedaan antara nilai hasil belajar dengan jenis kelamin siswa.

H_1 : Ada perbedaan antara nilai hasil belajar dengan jenis kelamin siswa.

Berdasarkan Hasil Olah data menggunakan SPS 16 dilihat bahwa nilai sig. 0,252 > 0,05, sehingga keputusannya adalah terima H_0 . Hal ini berarti bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin siswa dengan hasil belajarnya.

Secara keseluruhan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model NHT maupun model berbantu *microsoft powerpoint* adalah sama baiknya, hal ini diperlihatkan dengan nilai persentase tiap item yang dinilai selama pembelajaran adalah 80 – 100%.

Dalam mempelajari materi statistika diperlukan kemampuan penalaran, kreatifitas dalam menggambar grafik dan kemampuan dalam berhitung. Kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam mempelajari materi statistika relatif sama. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki dan perempuan saling berinteraksi secara aktif di dalam kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga semua siswa dalam kelompok dapat memahami materi dengan baik, diperlihatkan dengan nilai interaksi siswa dengan siswa dan diskusi kelompok adalah

60 – 100%. Pada model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint*, kemampuan siswa laki-laki dan perempuan berinteraksi dengan sumber belajar adalah 87,50%.

Siswa laki-laki dan perempuan mendapat peluang yang sama dalam presentasi dan menjawab pertanyaan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan cara pengundian nomor, hal inilah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan hasil belajar kedua kelompok siswa tersebut. Selain itu pula, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran tidak menimbulkan adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, sehingga secara *psychology* baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicole ElseQuest yaitu remaja putri mempunyai kemampuan matematika yang sama baiknya dengan remaja putra (dalam Makkulau, 2009).

3. Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Jenis Kelamin

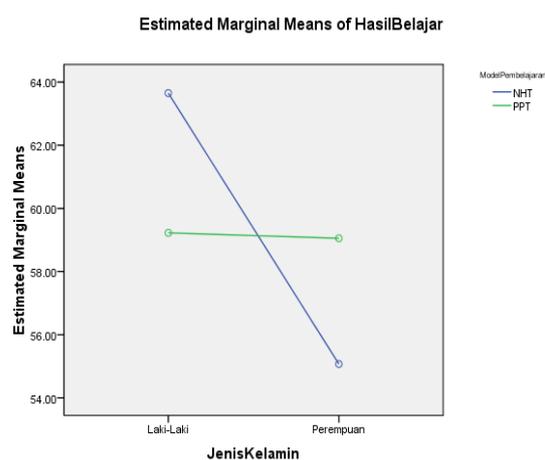
H_0 : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin.

H_1 : Ada interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS 16 dilihat bahwa nilai sig. 0,271 > 0,05, sehingga keputusannya adalah terima H_0 . Hal ini berarti bahwa, tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin siswa.

Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelamin siswa dapat pula diperlihatkan pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2
Grafik Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Jenis Kelamin Siswa



Dari Gambar 2 terlihat bahwa antara grafik model pembelajaran NHT dan grafik model pembelajaran PPT sama-sama menurun dan berpotongan. Namun, adanya perpotongan ini tidak berarti adanya interaksi antara variabel model pembelajaran dan jenis kelamin siswa.

Dilihat dari sisi jenis kelamin, tidak adanya interaksi memberi arti bahwa pada siswa laki-laki, model pembelajaran NHT memberikan efek yang sama dengan PPT

yaitu mempunyai nilai yang tinggi. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua model pembelajaran tersebut ditinjau dari laki-laki. Demikian juga pada siswa perempuan, model pembelajaran NHT memberikan efek yang sama dengan PPT yaitu mempunyai nilai belajar yang rendah. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua model pembelajaran tersebut ditinjau dari perempuan.

Dilihat dari sisi model pembelajaran, tidak adanya interaksi memberi arti bahwa, pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan. Dan hal yang sama berlaku pada model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint*.

Analisis Hasil Lembar Observasi Guru

Hasil lembar observasi guru yang dilakukan oleh dua orang guru selama pembelajaran berlangsung sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Guru

Model Pembelajaran	Persentasi Keaktifan Guru		Kriteria Interpretasi Skor
	Kelas XI IPA 1	Kelas XI IPA 2	
NHT	90,91%	90,91%	Sangat Aktif
PPT	87,50%	87,50%	Sangat Aktif

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, baik model pembelajaran NHT maupun model

pembelajaran PPT pada kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 yang merupakan sampel penelitian. Hal ini diperlihatkan dari nilai rata-rata persentasi keaktifan guru dalam pembelajaran, yaitu 90,91% dengan kategori sangat aktif pada model pembelajaran NHT dan 87,50% dengan kategori sangat aktif pada model pembelajaran PPT.

Analisis Hasil Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa adalah untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lembar observasi siswa di nilai oleh dua orang guru yang bertindak sebagai observer. Dan hasil penilaian keaktifan siswa ini sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Siswa

Tabel 2 di atas menjelaskan mengenai tingkat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT

Model Pembelajaran	Persentasi Keaktifan Siswa		Kriteria Interpretasi Skor
	Kelas XI IPA 1	Kelas XI IPA 2	
NHT	75,56%	75,56%	Aktif
PPT	96,00%	96,00%	Sangat Aktif

dan model pembelajaran PPT. Persentasi nilai rata-rata keaktifan siswa di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dengan penerapan model pembelajaran NHT adalah 75,56% dengan kategori aktif. Dan persentasi nilai rata-rata keaktifan siswa di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dengan penerapan model

pembelajaran PPT adalah 96,00% dengan kategori sangat aktif. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran PPT lebih meningkatkan keaktifan siswa dibanding model pembelajaran NHT pada materi statistika.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran berbantuan komputer dengan aplikasi *power point* pada materi statistika di kelas XI IPA SMA Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan pada materi statistika di kelas XI IPA SMA Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014.
3. Tidak ada interaksi yang signifikan dari penerapan model pembelajaran dengan jenis kelamin terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Asisi Sentani tahun pelajaran 2013/2014.

SARAN

Bertitik tolak pada hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengajukan saran sehubungan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa

dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi statistika dapat efektif dan efisien disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint*.
2. Sekolah kiranya dapat mensosialisasikan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran berbantu *microsoft powerpoint* guna mengadakan pembaharuan dalam proses belajar mengajar di sekolah, khususnya bagi guru matematika dan guru mata pelajaran lain pada umumnya.
3. Bagi siswa yang mempunyai gaya belajar curah pendapat, sebaiknya gunakanlah model-model belajar kelompok salah satunya adalah model belajar kooperatif guna meningkatkan pemahamanmu mengenai materi yang dipelajari.
4. Bagi siswa yang mempunyai gaya belajar menyendiri, sebaiknya gunakanlah model-model belajar yang membuat anda nyaman salah satunya adalah dengan menggunakan komputer guna meningkatkan pemahamanmu mengenai materi yang dipelajari.
5. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji model-model pembelajaran sejenis dengan pokok bahasan yang berbeda.

tanggal 19 Februari 2013 Pukul
10.10 WIT)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- http://repository.upi.edu/operator/upload/tpsn_0603920_chapter2.pdf, diakses pada tanggal 22 Februari 2013 Pukul 09.15
- Lestari, R. 2011. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Program Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa (PTK di SMP Negeri 2 Jatirogo)*. (jurnal pendidikan matematika, online, <http://etd.eprints.ums.ac.id/11608/1/Halmuk.pdf>, diakses pada tanggal 19 Februari 2013 pukul 08.00)
- Makkulau. 2009. *Perempuan dan Matematika*. (jurnal pendidikan matematika, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/download/1992/pdf>, diakses pada tanggal 13 Maret 2013 Pukul 09.00)
- Nafi'an, M. I. 2011. *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar*. (jurnal pendidikan matematika, online, <http://eprints.uny.ac.id/7413/1/p-53.pdf>, diakses pada tanggal 19 Februari 2013 Pukul 08.15)
- Permendiknas. 2006. *No.22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Dasar Dan Menengah*. Jakarta
- Pietersz, F & Saragih, H. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Pencapaian Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Cisarua*. (Online, <http://www.fi.itb.ac.id/~dede/seminar%20OHFI%202010/CD%20proceedings/FP%2019.pdf>, diakses pada
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setianingsih, T. H. 2012. *Penggunaan Media PowerPoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Ngaren Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*. Salatiga: Tidak diterbitkan